

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai unjuk kerja guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, hal tersebut merupakan masalah kompleks yang dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu masalah yang diteliti juga merupakan masalah yang bersifat holistik, di mana masalah tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan akan tetapi harus mencakup keseluruhan situasi sosial yang ada, sehingga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2009:1) mengungkapkan “bahwa penelitian kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial”.

Sugiyono (2009:205) mengemukakan bahwa dengan “menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai”. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan. Informan dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Bandar Lampung dalam melakukan penyusunan program bimbingan dan konseling. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berpikir bagi peneliti. “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. (Arikunto, 2006: 118).

Berdasarkan pengertian variabel di atas, judul penelitian ini mempunyai satu variabel yaitu Unjuk kerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. di SMP N 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2010/2011.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berisi pengertian variabel yang dikembangkan. judul penelitian ini mempunyai satu variabel yaitu Unjuk kerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMP N 10 Bandar Lampung.

Unjuk kerja konselor sekolah yang menjadi fokus penelitian ini adalah unjuk kerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMP N 10 Bandar Lampung. Penyusunan program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik bila konselor sekolah mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa, menentukan tujuan program layanan bimbingan, menentukan jenis kegiatan, menetapkan metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan, menetapkan personil dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan, serta persiapan fasilitas dan biaya

Adapun indikator-indikatornya sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa
- 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang akan dicapai.
- 3) Analisis situasi dan kondisi sekolah
- 4) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan.
- 5) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan
- 6) Penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disebut juga alat penelitian. Sugiono (2009:59) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Pendapat ini didukung oleh Nasution (dalam Sugiono, 2009:60) menyatakan:

“dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Pedoman wawancara juga diperlukan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengungkap unjuk kerja guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.

E. Alat Bantu Penelitian

Alat bantu dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh transkrip yang lengkap dari wawancara yang dilakukan, dimana data yang terkumpul akan dilaporkan secara rinci dalam bentuk verbatim. Hal ini berguna untuk menanggulangi keterbatasan kecepatan peneliti untuk mencatat berbagai informasi yang dikemukakan oleh partisipan. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *handphone* yang dilengkapi dengan fasilitas perekam suara. Alat bantu ini bermanfaat untuk merekam situasi yang relevan dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti. Perekam suara digunakan untuk merekam keseluruhan wawancara agar verbatim dapat dibuat dengan benar dan sesuai dengan yang diungkapkan oleh partisipan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMP N 10 Bandarlampung.

Teknik lain yang mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik observasi ditujukan untuk mengamati secara langsung sarana dan prasarana di sekolah. Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang bersumber dari sekolah yang ada hubungannya dengan arsip-arsip. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang jumlah guru bimbingan dan konseling, jumlah siswa yang dibimbing dan arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

G. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Penelitian akan diperpanjang jika data yang diperoleh belum memadai dan belum kredibel. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan nara sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini diharapkan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin membentuk *rapport*, semakin akrab,

semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara penelitian membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca sebagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan penelitian akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah guru bimbingan dan konseling. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberi data yang sama atau tidak. Kalau

nara sumber memberikan data yang berbeda maka berarti datanya belum kredibel.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila diteliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan harus dianalisis agar dapat disimpulkan dan mendapatkan hasil sesuai tujuan penelitian, untuk itu dibutuhkan analisis data yang tepat. Analisis dilakukan pada semua data yang terkumpul, baik dalam bentuk coretan atau catatan, hasil wawancara dalam bentuk rekaman, dokumen, foto-foto dan sebagainya. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, seperti yang diungkapkan Moleong (2006:11)” bahwa data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya”.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal memperoleh data. Penulis melakukan analisis domain yaitu mencari dan memperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian. Tahap ini peneliti

mendesripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasa dan ditanyakan. Tahap kedua penulis menentukan fokus masalah atau fokus penelitian berdasarkan hasil analisis domain tersebut, selanjutnya peneliti menguraikan fokus masalah tersebut menjadi lebih rinci, tahap ini dinamakan dengan analisis taksonomi.

Tahap selanjutnya peneliti menghubungkan uraian fokus masalah, mengkaitkan satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk satu gambaran yang terkait antara masing-masing fokus, tahap ini dinamakan analisis komponensial, Spradley (dalam Moleong, 2006:307). Analisis model Miles and Huberman, yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verivication* (penarikan kesimpulan) dilakukan pada setiap tahapan penelitian.

Hal pertama yang perlu dilakukan setelah selesai penelitian di sekolah yaitu menuliskan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim secara lengkap. Hasil wawancara ditulis kata perkata sesuai dengan hasil rekaman wawancara. Selain itu, hal yang tidak kalah penting yakni dalam pengorganisasian data. Pengorganisasian data dalam penelitian ini akan dilakukan secara *cross sectional*, dimana data yang didapat diatur secara kronologis atau tematis, sehingga ketika dibutuhkan data dapat diperoleh dengan cepat dan efisien.

Selanjutnya, untuk mempermudah pengorganisasian data maka dilakukan koding. Koding merupakan proses mengelompokkan dan memilah data. Kode yang digunakan berupa kata atau serangkaian kata yang digunakan pada sebagian data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan. Koding yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koding analisis, dimana koding dilakukan dengan

cara menyediakan kolom di lembar verbatim untuk membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu. Tahapan dalam koding analisis yaitu inisial koding, yang merupakan proses dimana peneliti mencari apa yang dapat ditemukan dan dijelaskan dari data yang diperoleh. Kode yang dibuat dalam koding ini digabungkan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan hasilnya dapat dilihat pada hasil penelitian dan pembahasan.